KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah
ISBN : 978-602-244-636-1

BAB II

Buku-Buku Berbicara

Pertanyaan Pemantik:

1. Di mana masyarakat dapat membaca buku secara gratis?
2. Apakah setiap orang dapat mendirikan taman bacaan untuk masyarakat?

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian mengembangkan wawasan tentang kesukarelawanan dan berlatih mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur. Kalian juga mencermati proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia, mendapatkan informasi dari teks prosedur dan infografik, juga membaca nyaring teks bertema buku. Setelah itu, kalian mempraktikkan prosedur membuat

poster, mempraktikkan prosedur wawancara, memerinci teks prosedur, menyimak video atau teks prosedur yang dibacakan, dan mempraktikkan prosedur menulis esai.

Kata Kunci

Taman bacaan, laporan wawancara, kata serapan, dan prosedur.

Siap-Siap Belajar

Pada bab sebelumnya, kalian belajar tentang tema keluarga. Apakah tema tersebut membuat kalian makin meyakini pentingnya keluarga?

Sebelum memulai kegiatan utama, coba kalian amati gambar pembuka Bab II.

Diskusikan hal-hal berikut ini dengan teman.

1. Judul bab ini adalah "Buku-Buku Berbicara". Apakah maksudnya?
2. Apakah kalian pernah melihat tempat berkumpul seperti itu?
3. Jika pernah, di manakah kalian melihatnya?
4. Apakah ada tempat berkumpul seperti itu di dekat rumah kalian?
5. Jika tidak, di mana biasanya warga masyarakat di sekitar kalian berkumpul?
6. Apa yang biasa dilakukan warga di tempat itu?
7. Jika di wilayah kalian ada tempat seperti itu, apa yang akan kalian lakukan untuk membuatnya lebih baik?

Gambarlah sebuah peta sederhana yang menunjukkan letak rumah kalian dan tempat berkumpul tersebut.
Jika di dekat rumah kalian tidak ada tempat berkumpul, kalian dapat menggambar peta daerah tempat tinggal kalian.

A. Mengubah Petikan Cerpen Menjadi Teks Prosedur

Membaca

Bacalah cerita di bawah ini dengan saksama.

Tabu

Namanya Isrul. Dia sangat bersyukur karena dilahirkan di keluarga yang memadai. Untuk biaya sekolah, orang tuanya sangat mampu menyediakannya. Anehnya, kemudahan untuk sekolah tak dapat dia nikmati.

Kepala desa dan guru-guru di desa Isrul selalu berusaha mengubah pola pikir masyarakat di desa. Ketika ada penyuluhan pendidikan, rata-rata orang tua hanya mendengar saja, sesudah itu kembali sibuk dengan urusan sawah, kebun, sapi, dan berbagai mata pencaharian lainnya.

Salah seorang di antara mereka adalah ayah Isrul. Baginya, sekolah itu bagai angin lalu. Baca buku itu buang waktu. Kepada anak lelakinya, dia selalu menegaskan bahwa membantu orang tua adalah hal yang utama.

Karenanya, yang dilakukan Isrul begitu pulang sekolah adalah mengurus sapi. Dia senang mengurus binatang, tapi kegiatan ini sungguh menyita waktu. Dia harus memeriksa rumput dan menyingkirkan barang asing seperti ranting atau plastik yang mungkin terbawa. Setelah itu dia mencacahnya menjadi potongan kira-kira 10 cm. Dulu waktu sapi-sapi itu masih kecil, potongan rumputnya pun lebih kecil lagi.

Tentu parang besar yang dia gunakan harus diasah dulu agar tajam sehingga proses pencacahan berlangsung cepat. Isrul ingin tugasnya lekas selesai.

Pada saat Isrul mencacah rumput, dua sapi yang menunggu tak henti melenguh tak sabar.

"Tunggu sebentar. Aku juga lapar, sama seperti kalian. Kalian enak, tinggal makan. Setelah ini aku masih harus ke sawah menjaga padi dari serbuan burung," sahut Isrul kepada sapi-sapinya.

Empat ember besar disiapkan, dua untuk rumput dua lagi untuk air minum sapi. Isrul meraup cacahan rumput dan menumpahkannya ke dalam ember. Sapi-sapi menyambutnya dengan sukacita. Ember berikutnya diisi air hangat yang dibubuhi sedikit garam buat air minum sapi-sapi itu.

Sambil mengusap keringat, Isrul menatap binatang peliharaannya. Bagaimanapun, dia punya tanggung jawab membantu orang tuanya. Urusan sekolahnya akan dia bahas dengan ayahnya nanti malam, apa pun risikonya. Dia sudah bertekad ingin melanjutkan sekolah ke kota kecamatan.

Mungkin masalah yang dialami Isrul juga dialami anak-anak sebayanya di negeri ini. Dia tinggal di desa terpencil, jauh dari hiruk pikuk perkotaan, dengan tradisi yang masih sangat kental. Banyak warga yang berpenghasilan tinggi dari pertanian dan peternakan, tetapi hampir semua orang tua di desanya tidak pernah merasakan duduk di bangku sekolah, termasuk ayah dan ibunya.

"Dulu tidak ada sekolah di desa ini."

Begitu jawaban ayah Isrul ketika ditanya mengapa banyak warga yang tidak sekolah.

Ketika Isrul penasaran dan mencoba bertanya lebih jauh, ayahnya segera meninggikan suara, "Sudah, jangan banyak bicara. Tidak sopan

sekali. Tahu apa kau tentang tempo dulu. Siapa yang bantu Ayah mengurus kebun kalau kau sekolah terus?"

Begitu mendengar kalimat seperti itu, lagi-lagi Isrul terpaksa bungkam. Jika tidak, ayahnya akan tersinggung dan tidak akan ada yang bisa meredakan amarahnya hingga berhari-hari.

Isrul sangat menghormati ayahnya dan tak ada kata lain yang keluar melalui pita suaranya kecuali *iyye'*—iya. Sudah menjadi tradisi di desanya, bahwa semua perkataan orang tua sifatnya mutlak, dan menentang orang tua adalah tabu.

Jadi, saat anak-anak lain terhalang melanjutkan sekolah karena tak ada biaya, Isrul dan anak-anak di desanya harus berjuang meyakinkan orang tua bahwa sekolah itu penting. Perjuangan ini sungguh tidak mudah, karena jika seorang anak salah bicara sedikit saja, dia akan dianggap menentang orang tua. Sekali lagi, menentang orang tua adalah tabu.

Di antara hamparan sawah yang keemasan, Isrul mengharap sepercik cahaya. Dia ingin mencari cara agar berhasil keluar dari masalah itu. Isrul ingin bisa sekolah sampai tinggi, jika perlu setinggi angkasa. Dia ingin menjadi tokoh-tokoh pintar yang namanya tercantum di buku-buku perpustakaan sekolah. Dia ingin memajukan desanya suatu hari nanti.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Muhammad Isrul, 2015)

Kegiatan 1:

Mengubah Petikan Cerpen Menjadi Teks Prosedur Sederhana

Membaca

Kalian telah belajar tentang teks prosedur di kelas tujuh. Secara singkat, fungsi teks prosedur adalah menyampaikan langkah-langkah mengerjakan sesuatu agar mudah dipahami dan diikuti atau dilakukan oleh pembaca.

Isi teks prosedur berupa kalimat perintah, langkah pembuatan, proses melakukan sesuatu, atau cara menggunakan sesuatu yang dituliskan secara beruntun dan sistematis. Oleh karena itu, biasanya teks prosedur menggunakan angka yang berurutan untuk memudahkan pemahaman pembaca.

Contoh prosedur sederhana dapat kalian amati pada infografik berikut.

Gambar 2.1 Prosedur Mencuci Tangan yang Benar
Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018

Dalam cerita, kalian kadang menjumpai paragraf yang memuat prosedur atau urutan melakukan sesuatu. Teks "Tabu" memuat prosedur memberi makan dan minum sapi yang dilakukan oleh Isrul.

Kalian dapat mengubah paragraf-paragraf tersebut menjadi teks prosedur. Perubahannya dapat kalian amati seperti pada contoh di bawah ini.

Memberi Makan dan Minum Sapi

a. Peralatan

1) Parang yang tajam
2) Alas mencacah
3) Ember

b. Bahan

1) Rumput
2) Air hangat
3) Garam

c. Langkah-langkah

1) Pilah rumput dengan cermat, siapa tahu ada benda berbahaya yang dapat tertelan oleh sapi.
2) Cacah rumput dengan parang. Ukuran cacahan tergantung usia sapi. Untuk sapi dewasa, ukuran cacahan kira-kira 10 cm.
3) Letakkan dua ember di depan sapi, satu untuk wadah rumput satu untuk wadah air minum.
4) Isi ember pertama dengan cacahan rumput.
5) Isi ember kedua dengan air hangat yang dibubuhi sedikit garam.

Kegiatan 2:

Mengeksplorasi Kosakata dalam Teks Cerita

Jelajah Kata

Bacalah kembali teks "Tabu" dan eksplorasilah kosakata berikut ini.

memadai	hidayah	respons	tradisi	.....
bungkam	mutlak	sepercik	.....	.....

a. Langkah pertama adalah mencari maknanya dalam kamus cetak atau digital.

Ingat, suatu kata dapat memiliki arti lebih dari satu.

b. Langkah kedua, buatlah kalimat dengan kata tersebut.

Kalian boleh menambahkan kata lain yang menurut kalian menarik untuk dieksplorasi.

Tabel berikut ini dapat kalian gunakan sebagai contoh.

Tabel 2.1 Mengeksplorasi Kosakata

Tabu	
Arti kamus: n hal yang tidak boleh disentuh, diucapkan, dan sebagainya karena berkaitan dengan kekuatan supernatural yang berbahaya (ada risiko kutukan); pantangan; larangan	**Kalimat:** Berjalan di depan orang tua tanpa berkata "permisi" dianggap sebagai hal tabu.

Catatan Kecil	
Kata manakah yang lebih sering kalian gunakan?	
hidayah	hidayat
praktek	praktik
respon	respons
tampak	nampak
antri	antre
lembab	lembap
aksesori	asesoris

Di kelas tujuh, kalian belajar kata baku dan tidak baku. Kata baku adalah kata yang ditulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Jadi, kalian dapat menentukan kata yang baku dan tidak baku dengan membuka kamus atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Menurut kalian, mengapa ragam kata baku dan tidak baku muncul dalam komunikasi?

B. Mencermati Proses Penyerapan Kosakata Bahasa Indonesia

Kisah Kosakata Kita

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia mengalami perubahan kosakata melalui penyerapan bahasa lain misalnya bahasa Melayu, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Proses ini terjadi melalui perdagangan, penjajahan, maupun perjalanan antardaerah.

Salah satu bahasa asing yang banyak memberikan pengaruh terhadap kosakata bahasa Indonesia adalah bahasa Sanskerta. Sebagai catatan, bahasa Sanskerta adalah salah satu rumpun dalam keluarga bahasa Proto Indo Eropa yang banyak melahirkan bahasa-bahasa di Eropa.

Sejalan dengan perdagangan dan persebaran agama Hindu dan Buddha di Asia Tenggara, termasuk Nusantara, bahasa Sanskerta yang digunakan untuk menulis Weda menjadi lebih dominan berpengaruh terhadap bahasa Jawa, Bali, dan Melayu Kuno.

Dalam proses penyerapannya, ada yang diserap secara langsung, ada pula yang mengalami proses perubahan bunyi, perubahan tulisan, juga perubahan makna. Melalui proses adaptasi ini, kosakata bahasa Indonesia kian berkembang. Ada yang tercatat dalam kamus sebagai kata baku, ada pula yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Perhatikan beberapa contoh berikut.

Tabel 2.2 Contoh Kata Serapan

Bahasa Melayu	Bahasa Indonesia	Bahasa Sanskerta
angka	angka	angka
duta	duta	duta
angkasa	angkasa	akasa
permata	permata	paramata
nagri	negeri	nagari
manah	memanah	manas
bahawa	bahwa	báva
srigala	serigala	çrgala

(Disarikan dari Wurianto, 2015)

Kegiatan 3:

Mengeksplorasi Kosakata dalam Bahasa Daerah

Kini giliran kalian menjadi peneliti kosakata. Perhatikan penjelasan tentang proses perubahan atau penyerapan kosakata dari bahasa daerah atau bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam proses penyerapannya, ada kata yang diserap secara langsung, ada pula yang mengalami proses perubahan bunyi, perubahan tulisan, juga perubahan makna.

1. Buatlah daftar kata dalam bahasa daerah kalian. Pilih kata-kata yang tulisan, bunyi, atau maknanya sama atau mirip dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

   Buat tabel seperti ini di buku tulis kalian.

Tabel 2.3 Membandingkan Kosakata

Bahasa	Bahasa Indonesia

Contoh:

Tabel 2.4 Contoh Kegiatan Membandingkan Kosakata

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
papat	empat
mbulan	bulan
.....	.....

1. Tukarkan catatan kalian dengan teman agar daftar kalian lebih lengkap.
2. Jika kalian memiliki teman atau kerabat yang berbahasa daerah lain, ajaklah mereka melakukan hal yang sama.
3. Perhatikan apakah ada kata dalam bahasa daerah kalian yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, atau sebaliknya.

C. Mendapatkan Informasi dari Teks Prosedur

Kegiatan 4:

Membaca Pemahaman

Membaca

Cermati teks berikut ini dengan saksama.
Untuk mendapatkan informasi yang optimal dari sebuah bacaan, kalian dapat melakukan kiat berikut ini.

1. Bacalah terlebih dulu pertanyaan bacaan sebagai panduan.
2. Bacalah teks secara sepintas untuk mengetahui gambaran umum, kemudian baca teks kembali secara perlahan untuk mengetahui perinciannya.
3. Kaitkan informasi bacaan dengan pengalaman kalian.
4. Buatlah catatan kecil tentang pemahaman kalian terhadap bacaan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat

Pendidikan adalah sarana utama bagi manusia untuk meningkatkan standar hidup mereka. Dengan pendidikan, manusia dapat bekerja, meningkatkan ekonomi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dalam mendukung program pendidikan untuk masyarakat, pemerintah menyediakan berbagai fasilitas, antara lain perpustakaan umum.

Taman bacaan masyarakat atau dikenal dengan singkatan TBM adalah perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, rumah pintar, dan sebagainya. TBM berfungsi mempromosikan kebiasaan membaca dengan menyediakan ruang untuk membaca, berdiskusi, membaca buku, menulis, dan kegiatan serupa lainnya. TBM umumnya dilengkapi dengan bahan bacaan seperti buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik, dan materi multimedia lainnya, didukung sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator.

TBM di Surabaya bertempat di balai desa, balai RW, taman, mal, dan berbagai lokasi lain. Keberadaan TBM bertujuan untuk membantu pengembangan masyarakat di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh lembaga pendidikan formal dan perpustakaan umum.

Gambar 2.2 Perpustakaan Mini di Sebuah Masjid
Sumber: https://commons.wikimedia.org

Pengelola atau petugas tidak hanya bertugas menjaga koleksi, tetapi juga mengembangkan berbagai kegiatan agar minat baca lingkungan sekitar meningkat. Sementara itu, data menunjukkan bahwa TBM menempati ruang seadanya di kelurahan, balai RW, atau bangunan terbuka kecil di lingkungan tersebut, bahkan 50% di antaranya tidak cukup nyaman untuk tempat belajar.

Kendala lain yang dihadapi TBM di antaranya adalah kehilangan koleksi, kesulitan pengadaan koleksi, dan kesulitan membuat program karena kurangnya dana, juga kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan TBM. Inovasi yang dilakukan oleh TBM juga belum terlihat, masih terbatas pada promosi melalui mulut ke mulut, selebaran/poster, atau informasi langsung ke masyarakat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Mannan, 2019)

Kegiatan 5:

Mendiskusikan Informasi dalam Teks

Berdiskusi

Diskusikan kendala yang dialami oleh taman bacaan masyarakat dalam kelompok 3—5 orang.

Pada Bab I, kalian telah belajar tentang cara berdiskusi yang baik. Praktikkan dalam diskusi ini bersama teman-teman kalian.

Gunakan pertanyaan berikut ini sebagai panduan.

1. Apa tujuan pemerintah menyediakan perpustakaan umum dan TBM?
2. Di mana sajakah TBM biasa didirikan?
3. Berdasarkan petikan laporan tersebut, apa saja yang diperlukan untuk mendirikan TBM?
4. Perhatikan kalimat "... didukung sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator."
   Mengapa harus ada motivator di sebuah TBM?
5. Solusi apa yang dapat kalian usulkan untuk mengatasi kehilangan koleksi TBM?
6. Ide apa yang kalian ajukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menggunakan TBM?

Setelah membaca teks "TBM Tingkatkan Literasi Masyarakat", kalian berdiskusi untuk menemukan informasi dari bacaan tersebut.

Kegiatan 6:

Membaca Teks Prosedur Pendirian Taman Bacaan

Prosedur Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat

Untuk mendirikan sebuah taman bacaan masyarakat, masing-masing kota atau kabupaten memiliki prosedur serupa, hanya ada beberapa perbedaan yang tidak mendasar. Berikut ini adalah prosedur yang ditetapkan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur.

a. Persyaratan

1. Proposal permohonan
2. Profil lembaga
3. Surat pernyataan siap melaksanakan program
4. Susunan pengurus
5. Denah lokasi
6. Data peserta didik
7. Dokumen hak kepemilikan/status tanah/bangunan

Gambar 2.3 Taman Bacaan Masyarakat di Kalimantan Utara
Sumber: Dokumentasi Litara, 2019

b. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur

1. Pemohon mengajukan surat permohonan izin yang disampaikan melalui layanan pelanggan atau *customer service (CS)* dengan mengisi formulir permohonan.
2. Setelah formulir permohonan terisi, pemohon menyerahkan formulir tersebut beserta berkas terkait kepada CS untuk dilakukan pengecekan kelengkapan berkas permohonan.
3. Apabila berkas permohonan dinyatakan lengkap, CS mengisi formulir tanda terima berkas dan CS mencatat permohonan.
4. Kasi (Kepala Seksi) Pelayanan memverifikasi berkas permohonan dengan melakukan pengecekan kelengkapan dan kebenaran berkas permohonan.

5. Staf Pelayanan Verifikasi mencatat berkas permohonan yang masuk.
6. Staf Pemrosesan mencatat permohonan untuk proses izin dan membuat draf surat undangan peninjauan lapangan.
7. Kasi Pemrosesan berkoordinasi dengan Tim Teknis dan menjadwalkan tinjauan lapang.
8. Melakukan peninjauan lokasi di lapangan bersama Tim Teknis.
9. Membuat Berita Acara Tinjauan Lapang.
10. Verifikasi hasil Berita Acara Peninjauan.
11. Dinas Teknis menerbitkan rekomendasi.
12. Mencetak draf SK Izin, paraf persetujuan oleh Kasi Pelayanan, Kasi Pemrosesan, Kepala Bidang, dan Sekretaris.
13. Kepala Dinas menerima berkas permohonan izin dan draf SK Izin untuk ditandatangani.
14. Staf Pemrosesan menerima, meregister, dan memberi nomor SK Izin yang sudah ditandatangani.
15. CS menerima SK Izin yang telah selesai diproses.
16. Pemohon menerima SK Izin yang telah selesai diproses melalui CS.

c. Keterangan

1. Waktu penyelesaian dua puluh hari.
2. Tidak dipungut biaya.
3. Produk pelayanan: Izin Operasional Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

(Sumber: https://sipp.menpan.go.id/pelayanan-publik/jawa-timur/kabupaten-pasuruan/izin-pendirian-taman-bacaan-masyarakat)

Gambar 2.4 Buku-buku di dalam Taman Bacaan Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Litara, 2019

Catatan:

Proses pembuatan izin operasional tersebut dilakukan jika pengelola taman bacaan ingin melembagakan TBM menjadi badan hukum resmi.

Rumah baca pribadi atau komunitas bisa pula didirikan secara tidak formal oleh perorangan atau komunitas, bertempat di rumah atau tempat masing-masing. Pengelolaan pun dilakukan secara pribadi atau dengan melibatkan para sukarelawan.

Persyaratan yang diperlukan lebih sederhana, meliputi:

a. surat permohonan izin kepada RT atau RW setempat,
b. koleksi buku dan tempat yang memadai untuk membaca dan berkegiatan,
c. tata tertib rumah baca, dan
d. rancangan kegiatan rumah baca yang dikelola dengan baik.

Kalian telah membaca teks "Prosedur Pendirian Taman Bacaan". Bandingkan dengan teks "TBM Tingkatkan Literasi Masyarakat". Diskusikan pernyataan berikut ini dalam kelompok 3—5 orang.

Tabel 2.5 Berpendapat tentang Prosedur Pendirian TBM

Pernyataan	Setuju/ Tidak Setuju	Alasan
Prosedur pendirian TBM hanya dapat dilakukan orang dewasa.		
Prosedur pendirian TBM rumit.		
TBM harus dimiliki oleh lembaga pendidikan.		
Semua anggota masyarakat boleh mendirikan rumah baca.		

D. Mencermati Teks Prosedur Berupa Infografik

Kegiatan 7:

Mendapatkan Informasi dari Infografik

Membaca

Salah satu kendala yang dihadapi oleh rumah baca adalah kurangnya minat masyarakat. Artinya, masyarakat tidak tertarik membaca koleksi bukunya dan enggan beraktivitas di sana. Kemungkinan lain, pengunjung tidak dibekali cara membaca yang menyenangkan.

Langkah berikut ini dapat dipajang di dinding rumah baca, di kelas, bahkan di kamar kalian.

Gambar 2.5 7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap

Setelah mengamati infografik, bekerjalah dalam kelompok 3—5 orang dan diskusikan infografik "7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap".

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dapat kalian jadikan panduan.

1. Di antara langkah yang tercantum pada infografik "7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap", nomor berapa yang sudah kalian lakukan?
2. Langkah manakah yang menurut kalian paling mudah dilakukan?
3. Langkah manakah yang menurut kalian paling sulit dilakukan?
4. Apakah kalian sepakat dengan penggunaan kata "mengudap" dalam judul infografik tersebut? Sebutkan alasannya.
5. Langkah apakah yang hendak kalian tambahkan?

E. Membaca Nyaring Teks Bertema Buku

Untuk membaca nyaring dengan baik, kalian dapat menerapkan langkah-langkah berikut.

1. Bacalah dalam hati teks yang hendak dibaca nyaring, tandai pemenggalan kata dan kalimatnya.
2. Berdiri atau duduklah dengan tegak.
3. Lakukan pemanasan dengan melafalkan "a-i-u-e-o" dengan berbagai bentuk bibir.
4. Bacalah setiap kata dan kalimat dengan intonasi yang sesuai. Teks "Kota Tanpa Buku" mengajak pembaca berbincang dan mengajukan berbagai pertanyaan. Jadi, kalian dapat membacanya seolah sedang berbicara dengan seorang teman.
5. Perhatikan tanda baca, lafalkan setiap kalimat sesuai dengan tanda bacanya.
6. Ucapkan setiap kata dan kalimat dengan jelas dan dengan volume suara sedang.

Kegiatan 8a:

Membaca Nyaring Bergiliran

Membaca

a. Bacalah teks prosedur ini dengan nyaring.
b. Kalian boleh berbagi paragraf dengan teman kemudian membaca bergantian.
c. Kalian juga boleh membaca dalam kelompok-kelompok kecil.
d. Perhatikan jedanya, cermati tanda bacanya, maknai kosakatanya.

Gambar 2.6 Perpustakaan
Sumber: https://dpk.bantenprov.go.id/

Kota Tanpa Buku

Pernahkah kau ke toko buku, perpustakaan, atau taman bacaan? Tidakkah kau merasa istimewa ketika berada di dalamnya? Di sekelilingmu ada berbagai tokoh dari dunia nyata dan khayal, tempat yang pernah kau kunjungi dan yang belum, informasi dan cerita dari masa lalu, masa kini, dan masa depan. Semua berpadu, semua berada dalam genggamanmu.

Saat berada di antara buku, tidakkah kau merasa menjadi raja dan ratu? Ruang dan waktu seolah menyatu tanpa batas. Kau bisa terbang

melintasi sekat negara dan melewati berbagai zaman. Kau bisa menyelam ke dalam samudra, melayang di angkasa, bercanda dengan aneka satwa, dan berkelana di tengah padatnya kota, juga di rimba raya.

Kau tahu, buku adalah jendela dunia, kunci pengetahuan, dan pintu wawasan. Mohammad Hatta sang proklamator berkata, "Aku rela dipenjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas."

Melalui buku, manusia terbebas dari ketidaktahuan. Tempat-tempat yang dipenuhi buku adalah harapan berkembangnya pengetahuan dan wawasan.

Apa jadinya jika kota tanpa buku? Pantaskah dia disebut kota?

Di kota itu, mungkin kabar datang dari sumber lain, dari koran, televisi, atau internet. Mungkin informasi dan cerita datang dari cerita nenek moyang, bagai dongeng-dongeng sebelum tidur. Irama warganya pun tiada beda. Bangun pagi, bertebaran di muka bumi untuk berbagai keperluan, untuk kembali pulang siang atau sore harinya. Setelah itu mereka berangkat tidur dan memulai lagi hari berikutnya. Semua serupa.

Di kota itu, mungkin ada bangunan bernama perpustakaan. Di dalamnya, buku-buku berderet dalam rak yang tak terjamah. Tiada tangan meraih dan membuka halaman demi halaman dengan sukacita. Mungkin juga ada tumpukan buku di sudut-sudut sekolah yang sepi dan berdebu, jarang dikunjungi jarang dibaca. Buku-buku di sana teronggok tanpa nyawa.

Bagaimana dengan kotamu?

Mungkin kau tinggal di tengah kota yang megah, atau di gang sempit, di desa terpencil, di sisi pesisir, atau di kaki gunung. Adakah perpustakaan, taman bacaan, atau toko buku di dekat rumahmu?

Jika ada, apakah tempat itu menjadi wadah berkumpulnya anak-anak dan warga, menjadi pusat berkembangnya wawasan dan pengetahuan, atau hanya menjadi pajangan? Maukah kau menjadi orang yang menghidupkannya? Kau bisa mengunjunginya dan mengajak teman-teman membaca dan berbagi cerita di sana. Jadikan tempat itu sumber kegembiraan dan pengetahuan.

Jika tempat itu belum ada, maukah kau menjadi orang yang mulai menghadirkannya? Kau bisa memulainya dari sebuah sudut di teras rumahmu. Ajak teman-temanmu memulai langkah baru. Jangan biarkan waktu berlalu tanpa buku. Siapa pun dirimu, bersahabatlah dengan buku. Dia akan menjadi teman setiamu sepanjang waktu.

(Farida, 2020)

Kegiatan 8b (Pilihan):

Membuat Video Pementasan Monolog

Tantangan

a. Carilah contoh video monolog melalui internet.
b. Buatlah sebuah video diri kalian sedang membacakan teks "Kota Tanpa Buku".
c. Gunakan volume suara dan intonasi yang sesuai.
d. Olah video tersebut dengan aplikasi daring. Tambahkan musik atau gambar agar lebih menarik.

Unggah video tersebut ke media sosial, bagikan tautannya kepada guru dan teman-teman kalian.

Kegiatan 9:

Menjawab Pertanyaan tentang Isi Teks

Setelah membaca nyaring, bacalah kembali teks "Kota Tanpa Buku" dalam hati.

Jawablah pertanyaan berikut secara mandiri.

1. Bagaimana perasaan kalian ketika membaca teks ini? Sebutkan alasan kalian.
2. Menurut kalian, bagaimana pendapat penulis teks ini tentang buku?
3. Menurut kalian, mengapa penulis memilih judul "Kota Tanpa Buku"?
4. Secara umum, apa pesan yang hendak disampaikan penulis teks ini?
5. Bandingkan teks "Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat" dan teks "Kota Tanpa Buku". Dapatkah kalian menemukan persamaan dan perbedaannya?

Tabel 2.6 Membandingkan Dua Teks

Persamaan/Perbedaan	TBM Tingkatkan Literasi Masyarakat	Kota Tanpa Buku
Isi teks		
Jenis tulisan		
Kata baru		

F. Mempraktikkan Prosedur Membuat Poster

Salah satu media promosi yang efektif adalah poster. Informasi dapat disampaikan melalui gambar yang menarik dan teks yang menggugah.

Kegiatan 10:

Membuat Poster Promosi Kegiatan TBM (Taman Bacaan Masyarakat)

Kreativitas

Buatlah sebuah poster untuk mempromosikan kegiatan yang diselenggarakan di TBM dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1 Perencanaan

Sebelum membuat poster, kalian harus merencanakan ide atau gagasan yang hendak diinformasikan di dalam poster.

2 Membuat draf poster

Saat menyusun poster, kalian harus mencantumkan informasi yang lengkap tentang kegiatan yang dipromosikan meliputi hal berikut ini.

1. nama TBM
2. alamat TBM
3. jam buka TBM
4. kegiatan yang diselenggarakan TBM
5. syarat bagi pengunjung TBM
6. narahubung (*contact person*) TBM
7. informasi lain yang kalian anggap penting

3 Presentasi

Presentasikan poster buatan kalian di kelas. Jelaskan gagasan yang hendak kalian sampaikan. Dalam presentasi tersebut, guru dan teman kalian akan mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan.

4 Revisi

Kalian menggunakan umpan balik dari guru dan teman untuk memeriksa dan merevisi poster yang telah kalian buat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Endrayanto, 2019: 181)

Gambar 2.7 Prosedur Membuat Poster

Setelah mencermati cara membuat poster, tugas kalian adalah membuat poster promosi kegiatan sebuah taman bacaan.

G. Mempraktikkan Prosedur Wawancara

Salah satu bentuk percakapan yang dilakukan antara dua orang adalah wawancara.

Agar wawancara berjalan dengan baik, lakukan prosedur berikut ini.

1. Tentukan tema wawancara.
2. Pelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
3. Buat garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Jika perlu, kirimkan pertanyaan tersebut terlebih dulu kepada narasumber.
4. Tentukan narasumber, carilah informasi tentang narasumber tersebut.
5. Buatlah janji dengan narasumber yang akan diwawancarai.
6. Siapkan peralatan wawancara, misalnya buku untuk mencatat atau alat perekam.
7. Mintalah izin pada narasumber bahwa wawancara akan direkam.
8. Mulailah dengan memperkenalkan diri baru mengajukan pertanyaan.
9. Catatlah hal-hal penting yang disampaikan narasumber. Biasakan membuat catatan singkat, walau alat perekam tersedia.
10. Buatlah laporan hasil wawancara. Laporan wawancara penting untuk memeriksa informasi yang sudah diperoleh dan belum diperoleh.

Kegiatan 11:

Mempraktikkan Wawancara

Bacalah berpasangan dengan teman, seolah kalian adalah narasumber, Kak Fahmi (F), dan pewawancara, Buana (B). Lakukan bergantian agar kalian dapat mencoba kedua peran tersebut. Pastikan kalian menggunakan pelafalan dan intonasi yang tepat.

Belajar Menjadi Sukarelawan

B: Selamat sore, Kak Fahmi. Terima kasih sudah bersedia menemui saya.
F: Iya, sama-sama. Silakan, Buana, mau tanya apa?

B: Pertama, maaf, Kak. Sejak kapan Kakak mendirikan TBM ini?
F: Oh, bukan saya yang mendirikannya. TBM ini didirikan lima tahun lalu oleh warga di sini. Saya jadi sukarelawan TBM sejak dua tahun lalu.

B: Sukarelawan? Apa artinya, Kak?

F: Sukarelawan adalah orang yang dengan sukarela bertugas di sini. Ada tiga sukarelawan di sini. Kami bertugas bergantian.

B: Apa saja yang dilakukan sukarelawan TBM, Kak?

F: Tugas utamanya adalah mendampingi para pengunjung dan menjadi koordinator kegiatan harian.

B: Wah, jadi setiap hari ada kegiatan? Iya, Kak. Saya lihat TBM ini selalu ramai. Saya juga ingin pojok baca di teras saya ramai seperti ini. Bagaimana caranya? Pengunjung hanya datang ke teras beberapa minggu pertama, setelah itu mereka tidak mau datang lagi. Bosan, kata mereka.

F: Apa saja kegiatan yang dilakukan di pojok bacamu?

B: Baca buku, Kak. Saya tidak mengizinkan buku dibawa pulang karena peminjam sering lupa mengembalikan.

F: Nah, ini rahasianya. Taman bacaan bukan hanya tempat untuk membaca buku. Banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan dengan buku. Lihat ini daftar kegiatan TBM ini.

Ada Apa di TBM Aksara?
Buka: 14.00—17.00 WIB

Hari	Kegiatan	Sukarelawan
Senin	Membaca Nyaring	Kak Fahmi
Rabu	Membaca Bersama	Kak Kristina
Sabtu	Diskusi Buku	Kak Fahmi
Minggu	Kreativitas	Kak Haris

Gambar 2.8 Contoh Jadwal dan Kegiatan TBM

B: Wah, banyak sekali kegiatannya, Kak. Bagaimana mengaturnya, ya? Saya kan hanya sendiri.

F: Ajak teman sebayamu untuk ikut menjadi sukarelawan. Atur jadwal dan kegiatan sesuai keperluan. Amati siapa pengunjung terbanyak taman bacaanmu. Dengan demikian, kamu bisa menentukan kegiatan apa saja yang paling sesuai bagi mereka.

B: Yang banyak datang anak-anak TK dan SD, Kak. Kadang ada juga ibu-ibu yang mengantar anaknya membaca buku. Saya menyediakan buku dan kadang kalau ada saya kasih kue-kue.

F: Nah, sebaiknya jangan ada makan-makan di taman bacaan. Makanan akan membuat kotor buku dan mengundang semut.

B: Ooo, begitu, ya, Kak. Apa lagi yang harus saya perhatikan, Kak?

F: Ini tata tertib TBM Mitra Aksara. Kamu bisa menjadikannya sebagai contoh.

Tata Tertib Taman Bacaan Masyarakat Aksara

Demi kenyamanan bersama, pengunjung diharapkan untuk:

1. menjaga ketertiban dan kebersihan;
2. tidak makan dan minum selama berada di dalam TBM;
3. berbicara dengan sopan santun;
4. membaca dan menjaga buku dengan baik; dan
5. mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan gembira.

Gambar 2.9 Contoh Tata Tertib TBM

B: Wah, terima kasih, Kak. Saya jadi dapat inspirasi berkat penjelasan Kakak.

F: Ada lagi yang mau ditanyakan?

B: Sementara cukup, Kak. Terima kasih sekali lagi. Saya akan coba dulu masukan yang sudah Kak Fahmi berikan. Mohon tetap diperbolehkan datang untuk belajar lagi, ya, Kak.

F: Tentu, dengan senang hati. Nanti kapan-kapan Kakak akan kunjungi taman bacaanmu.

B: Wah, ditunggu, Kak! Saya mohon pamit dulu, ya, Kak. Saya mau ke rumah teman dan mengajaknya menjadi sukarelawan. Semoga dia bersedia membantu.

H. Teks Prosedur

Bacalah dengan cermat.

Jadilah Sukarelawan TBM Kolong!

TBM Kolong adalah taman bacaan yang didirikan di kolong jalan layang Ciputat untuk menambah minat baca dan memberikan kegiatan positif untuk anak-anak. Mari ikut serta dalam kegiatan TBM Kolong dan berbagi senyum, keceriaan, serta kebahagiaan pada anak-anak.

Bagaimana Caranya?

Prosedur Menjadi Sukarelawan

1. Mengisi formulir biodata sukarelawan
2. Mengisi formulir kesediaan menjadi sukarelawan
3. Melampirkan identitas diri (KTP atau Kartu Pelajar) dan foto 3x4 dua lembar
4. Melakukan presentasi singkat di hadapan sukarelawan lain tentang motivasi menjadi sukarelawan TBM
5. Menjalankan tugas sebagai sukarelawan
6. Menghadiri rapat evaluasi dan menerima masukan dari sukarelawan lain
7. Menerima surat tugas sebagai sukarelawan
8. Menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah disepakati

Tugas Sukarelawan

1. Datang sebelum kegiatan dimulai yaitu pukul 12.00 WIB
2. Mengikuti penjelasan tentang kegiatan sebelum acara
3. Berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan TBM Kolong
4. Menjaga dan memandu anak-anak di TBM Kolong
5. Bersedia menjadi pengisi acara meliputi pembawa acara, pendongeng, fasilitator, tim dokumentasi, dll.

Informasi Tambahan

Sukarelawan membawa buku cerita anak tipis (dibawa hanya saat pertama kali datang).

Perincian kegiatan di TBM akan diinformasikan saat sukarelawan hadir di TBM.

Untuk konfirmasi kehadiran dan informasi lebih lanjut silakan hubungi: 08111333222.

(Dikutip dengan penyesuaian dari https://www.indorelawan.org/)

Gambar 2.10 Kegiatan Kesukarelawanan

Kegiatan 12:

Memerinci Teks "Jadilah Sukarelawan TBM Kolong!"

Membaca

BIODATA SUKARELAWAN TBM KOLONG

Nama lengkap : _____
Nama panggilan : _____
Tempat tanggal lahir : _____
Alamat : _____
Nomor telepon : _____
Akun media sosial : _____
Asal sekolah/universitas: _____

Foto

Contoh di atas ini adalah perincian langkah pertama dalam prosedur menjadi sukarelawan TBM Kolong.

Plihlah salah satu dari tujuh langkah lainnya untuk dijelaskan lebih lanjut.

Kupas Teori

Relawan atau Sukarelawan?

Dalam pemakaian bahasa Indonesia sehari-hari sering kita temukan penggunaan kata relawan dan sukarelawan. Penggunaan kedua kata itu menyebabkan pertanyaan bentuk manakah yang benar. Dalam hal ini, kita perlu memahami bahwa imbuhan '-wan' berasal dari bahasa Sanskerta. Imbuhan itu digunakan bersama kata nomina, seperti pada kata

bangsa + -wan ---------> bangsawan
harta + -wan ----------> hartawan
rupa + -wan ----------> rupawan

Imbuhan itu berarti orang yang memiliki benda seperti yang disebutkan pada kata dasar.

Bangsawan berarti orang yang memiliki bangsa atau keturunan raja dan/atau kerabatnya.

Hartawan berarti orang yang memiliki harta.

Rupawan berarti orang yang memiliki rupa yang elok atau orang yang elok rupa.

Dalam perkembangannya, arti imbuhan '-wan' meluas. Misalnya pada kata ilmuwan, negarawan, fisikawan, imbuhan '-wan' menyatakan orang yang ahli dalam bidang yang disebutkan pada kata dasarnya.

Ilmuwan berarti orang yang ahli dalam bidang ilmu tertentu.

Negarawan berarti orang yang ahli dalam bidang kenegaraan.

Fisikawan adalah orang yang ahli dalam bidang fisika.

Pada kata seperti olahragawan, peragawan, dan usahawan, imbuhan '-wan' berarti orang yang berprofesi dalam bidang yang disebutkan pada kata dasar.

Olahragawan berarti orang yang memiliki profesi dalam bidang olahraga.

Peragawan berarti orang yang berprofesi dalam bidang peragaan.

Usahawan adalah orang yang berprofesi dalam bidang usaha (tertentu).

Pada contoh tersebut terlihat bahwa imbuhan '-wan' pada umumnya dilekatkan pada kata benda (nomina), seperti bangsa, harta, ilmu, olahraga, usaha, dan peraga. Imbuhan '-wan' tidak pernah dilekatkan pada kata kerja (verba).

Berdasarkan kenyataan itu, penggunaan imbuhan '-wan' pada kata relawan dipandang tidak tepat. Hal yang tidak tepat juga terjadi dalam penambahan '-wan' pada kata kerja pirsa yang menjadi pirsawan. Dalam hal ini pilihan bentuk kata yang benar adalah pemirsa, yaitu orang yang melihat dan memperhatikan atau menonton siaran televisi.

Kata sukarelawan mengandung pengertian orang yang dengan sukacita melakukan sesuatu tanpa rasa terpaksa. Kata sukarelawan ini berasal dari kata dasar sukarela dan imbuhan '-wan'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:970) pun, bentuk kata yang ada adalah sukarelawan, sedangkan kata relawan tidak ada. Oleh karena itu, kata yang sebaiknya kita gunakan adalah sukarelawan, bukan relawan.

(Sumber: http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/)

I. Menyimak Video atau Teks Prosedur yang Dibacakan

Kegiatan 13:

Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan

Menyimak

Simaklah video mengenai pendirian taman bacaan masyarakat. Kalian dapat mencarinya melalui internet dengan kata kunci berikut.

prosedur mendirikan taman baca	langkah menjadi sukarelawan taman baca

Jika kalian tidak dapat mengakses internet, guru akan membacakan sebuah teks tentang orang-orang yang berjasa membangun taman bacaan di daerah-daerah yang rawan kebiasaan baca.

Setelah menyimak video tersebut, jawablah pertanyaan berikut di buku tulis kalian.

1. Di mana lokasi taman bacaan yang dimaksud dalam video atau teks yang dibacakan?
2. Apa langkah-langkah inovasi yang dilakukan sukarelawan taman bacaan tersebut?
3. Apa yang membuat dia melakukannya?
4. Berdasarkan informasi yang kalian peroleh, mengapa dia memilih taman bacaan sebagai cara berperan di lingkungan tersebut?
5. Seandainya kalian diberi kesempatan untuk berperan di daerah tersebut, tindakan apa yang akan kalian lakukan?
6. Sebutkan informasi yang benar-benar baru yang kalian peroleh dari video atau teks yang dibacakan itu.

Setelah menyimak video atau teks yang dibacakan, kalian mendapatkan informasi tentang sukarelawan taman bacaan.

Jurnal Membaca

Bacalah buku bertema kepemimpinan atau kesukarelawanan. Kalian bisa mendapatkannya melalui taman bacaan, perpustakaan, toko buku, maupun mengunduhnya melalui internet.

Berikut ini beberapa buku yang dapat kalian baca.

Gambar 2.11 Buku Bertema Kesukarelawanan

Sumber: Dokumentasi Penerbit Insist Press, 2007; Penerbit Bentang Pustaka, 2008; Penerbit GPU, 2013; dan Penerbit KPG, 2012.

Kalian bisa juga mencari buku elektronik melalui internet. Kalian dapat memanfaatkan laman pencari buku, misalnya *Google Books*.

Ada buku yang ditampilkan halaman per halaman secara keseluruhan, ada pula yang ditampilkan sebagian. Empat judul buku di atas juga dapat kalian cari melalui laman pencari buku tersebut.

Jika buku tidak ditemukan, kalian dapat mengumpulkan 10 kisah kepemimpinan atau kesukarelawanan melalui media massa atau internet untuk dijadikan bahan bacaan.

Jurnal Membaca

Judul Buku : _____
Penulis : _____
Editor : _____
Penata Letak : _____
Penerbit : _____
Tahun Terbit : _____
Jumlah Halaman : _____
Informasi Lain : _____

Sinopsis (5—10 kalimat) yang menceritakan tentang siapa tokohnya, tinggal di mana, punya keinginan apa, menghadapi kendala apa, dan bagaimana dia mengatasinya.

Permasalahan yang dialami tokoh:

a. _____
b. _____

Langkah yang dilakukan tokoh untuk keluar dari masalah:

a. _____
b. _____
c. _____

J. Mempraktikkan Prosedur Menulis Esai

Kegiatan 14:

Menelaah Materi Prosedur Menulis Esai

Membaca

Selain sebagai siswa, kalian juga anggota masyarakat. Karena itu, tugas kalian bukan hanya belajar di sekolah, melainkan juga berperan dalam masyarakat.

Salah satu peran yang dapat kalian lakukan adalah menyampaikan pendapat tentang kondisi sosial yang perlu diperhatikan di lingkungan

terdekat. Kalian dapat menuliskannya dalam sebuah esai, yaitu tulisan yang membahas suatu tema melalui sudut pandang pribadi penulisnya.

Untuk menulis esai, ikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Riset

Lakukan pengamatan pada lingkungan sekitar kalian. Hal apa yang menjadi perhatian atau keprihatinan kalian. Misalnya, kalian resah dengan anak-anak SD yang tidak bisa lepas dari gawai. Amati sejauh mana kondisi ini berpengaruh pada minat baca anak-anak.

Kalian juga dapat mengamati isu lain, misalnya pengelolaan sampah, binatang seperti kucing dan anjing yang berkeliaran tak terurus, dan sebagainya. Amati, apa yang membuat kalian merasa perlu melakukan sesuatu.

2. Mengumpulkan rujukan

Kumpulkan data, misalnya pendapat para orang tua dan tetangga, juga guru. Bacalah juga buku atau carilah informasi tentang topik yang hendak kalian bahas.

Gali pengalaman orang lain yang pernah melakukan sesuatu untuk lingkungannya. Kalian bisa mendatanginya, sebagaimana Buana mendatangi Kak Fahmi, atau mengirim surat atau menghubungi kontaknya untuk bertanya.

3. Menyusun *outline*

Susunlah *outline* esai dengan urutan berikut.

a. Latar belakang (mengapa tema ini penting)
b. Informasi/rujukan
c. Pendapat kalian (keprihatinan dan harapan kalian serta apa yang dapat dilakukan)
d. Kesimpulan.

4. Menulis esai

Setelah informasi terkumpul, menulis esai seharusnya menjadi mudah. Esai adalah tulisan yang memuat gagasan asli kalian ditambah dengan data dan rujukan. Karena itu, langkah 1, 2, dan 3 sangat penting kalian lakukan sebelum menulis esai.

Pada dasarnya, menulis esai memiliki struktur yang sama dengan tulisan lain, yakni pembuka, isi, dan penutup.

Bagian utama atau isi ini memuat pendapat atau sudut pandang kalian sebagai penulis.

Artinya, kalian bisa berpendapat sebagai remaja atau siswa kelas sembilan.

Tugas kalian adalah meyakinkan pembaca agar memahami dan akhirnya menerima pendapat kalian. Karena itu, esai cenderung bersifat argumentatif atau persuasif.

Contoh esai:

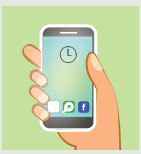

Telepon Genggam: Perangkap atau Perpustakaan?

Dewasa ini, kehidupan manusia tidak dapat lepas dari teknologi. Hal ini dibuktikan dengan munculnya teknologi berupa telepon genggam. Saat ini, di Indonesia, telepon genggam tidak hanya dimiliki masyarakat kalangan atas, tetapi juga telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat, termasuk masyarakat kalangan menengah ke bawah.

Makin banyak produk telepon genggam muncul di pasaran dan menawarkan berbagai fitur menarik. Para produsen telepon genggam berlomba-lomba menguasai pasar. Mereka berusaha menyempurnakan produknya agar orang tertarik.

Akibatnya, tidak sedikit orang yang rela merogoh kantong dalam-dalam demi membeli telepon genggam. Anak remaja dan anak kecil pun tak kalah. Banyak dari mereka yang mengumpulkan uang jajan demi mendapatkan telepon genggam yang mereka inginkan. Hingga saat ini, seakan-akan manusia telah masuk ke dalam perangkap dunia teknologi.

Orang-orang tidak dapat lepas dari telepon genggam, baik untuk urusan pekerjaan, tugas sekolah, maupun sekadar untuk hiburan. Namun begitu, penggunaan telepon genggam akan memberikan dampak baik positif maupun negatif. Sering kita melihat di tempat-tempat umum, orang membawa telepon genggam. Mereka menatap layar telepon genggam seakan-akan tidak ingin mengalihkan perhatian pada yang lain. Bahkan, terkadang orang menjadi egois dan tidak memedulikan lingkungan sekitar.

Misalnya, saat terjadi kecelakaan. Ada beberapa orang yang hanya merasa kasihan, tetapi tidak membantu. Ada juga orang yang justru mengeluarkan telepon genggamnya sekadar untuk mengambil foto kecelakaan tersebut lalu mengunggahnya ke media sosial. Sedikit sekali orang yang tergerak hati nuraninya untuk menolong korban kecelakaan tersebut.

Namun demikian, selain dampak negatif, penggunaan telepon genggam juga menimbulkan dampak positif. Manusia dimudahkan dalam berkomunikasi. Kini telepon genggam juga menjelma menjadi media pembelajaran elektronik atau *e-learning*.

Jadi, sebenarnya dampak negatif telepon genggam lebih banyak disebabkan oleh kelalaian pengguna.

Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini?

Langkah pertama tentu menetapkan tujuan pemakaian. Dengan berbagai fungsinya, pengguna bisa membagi waktu secara jelas, kapan telepon genggam digunakan sebagai sarana berkomunikasi, sarana belajar, dan sarana hiburan.

Langkah kedua adalah menjaga disiplin pemakaian. Pengguna yang bertanggung jawab hanya menggunakan telepon genggam ketika dalam keadaan aman dan tenang. Menggunakan telepon genggam saat berkendara akan mendatangkan bahaya.

Langkah ketiga adalah menjadikan telepon genggam sebagai perpustakaan mini.

Dengan kecanggihannya, telepon genggam kini dapat menyimpan berbagai macam jenis buku elektronik. Buku-buku tersebut banyak yang sudah menjadi milik umum dan dapat dibaca kapan pun kita ada waktu, dan dapat dibagikan kepada teman-teman yang lain.

Buku-buku tersebut kadang dilengkapi dengan tautan yang menghubungkan pembaca dengan laman lain yang memperkaya wawasan. Pembaca juga dapat berdiskusi mengenai buku-buku melalui media sosial atau aplikasi khusus yang digunakan untuk membahas buku.

Berikutnya, telepon genggam juga dapat dimanfaatkan sebagai alat tulis. Pengguna bisa menyimpan tulisan, menyuntingnya, dan menerbitkannya kapan pun di media yang mereka pilih. Tulisan tersebut dapat menjadi bahan perbincangan pengguna lain, dan pengguna lain pun memperoleh manfaat yang luas.

Jadi, siapakah penentu baik buruknya teknologi?

Tentu kita sendiri.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Vidya, 2017)

Kegiatan 15:

Menulis Esai Bertema Kesukarelawanan

Menulis

a. Amati lingkungan terdekat kalian, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan rumah, atau lingkungan lain.
b. Perhatikan apakah ada hal-hal yang membuat kalian merasa ingin melakukan sesuatu agar kondisi lingkungan kalian menjadi lebih baik. Misalnya kalian ingin selokan lebih bersih, kucing telantar terawat, anak-anak berbicara dengan lebih sopan, atau kondisi lain.
c. Sampaikan pendapat dalam esai sesuai *outline* dan contoh yang telah kalian pelajari.
d. Perhatikan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kaidah lain.
e. Esai kalian terdiri atas 250—500 kata atau 2—3 halaman buku tulis.

Kegiatan menulis esai bertema kesukarelawanan menutup pembelajaran Bab II.

Refleksi

Selamat!
Bab II telah kalian selesaikan.
Semoga tema kesukarelawanan memberikan pengalaman dan wawasan yang baik bagi kalian. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.